



## Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Vaksinasi Covid-19 Pada Tenaga Kependidikan di Perguruan Tinggi

Risfanty Agustina, Jodi Arianto, Sri Sunarti✉

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

### Info Artikel

Diterima 01-03-2022

Disetujui 03-11-2022

Diterbitkan 31-12-2022

### Kata Kunci:

Vaksin Covid -19, Tenaga Kependidikan, Perilaku

### e-ISSN:

2613-9219

### Akreditasi Nasional:

Sinta 4

### Keywords:

Covid-19 Vaccine, Education Personnel, Behavior

### ✉ Corresponding author:

[srisunarti@umkt.ac.id](mailto:srisunarti@umkt.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 menjadi strategi penting pemerintah saat ini sebagai upaya memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan, untuk mempercepat penyelenggaraan PTM terbatas. Jika terdapat pendidik atau tenaga kependidikan yang belum vaksin Covid-19, maka disarankan untuk memberikan layanan PJJ dari rumah. **Tujuan:** Untuk mengetahui Perilaku Vaksin Covid-19 pada Tenaga Kependidikan UMKT. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner *online* (*google form*). Jumlah sampel penelitian sebanyak 56 menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. **Hasil:** Didapatkan hasil bahwa pengetahuan bagus 94,6 %, Sikap positif 87,5 %, lingkungan keluarga mendukung perilaku vaksin 91,1 %, serta pelayanan yang diberikan dirasakan puas sebesar 67,9 % **Kesimpulan:** Faktor perilaku melakukan vaksinasi yaitu lingkungan keluarga, pengetahuan, sikap dan pelayanan pelaksanaan Vaksin Covid-19 pada Tenaga Kependidikan di UMKT semua bagus dan merasa puas dengan pelayanan, selain hal tersebut diatas perilaku vaksin karena peraturan bahwa untuk melakukan WFO (Work from Office) sebagai tenaga kependidikan salah satu syaratnya vaksin melakukan vaksin. Sehingga perlu dilakukannya sosialisasi tentang vaksin dan melakukan pendidikan kesehatan tentang vaksin Covid-19.

### Abstract

**Background:** Background: The implementation of the Covid-19 vaccination is an important strategy for the current government as an effort to prioritize the health and safety of the citizens of the education unit, to accelerate the implementation of limited PTM. If there are educators or education personnel who have not been vaccinated against Covid-19, it is advisable to provide PJJ services from home. **Objective:** To determine the behavior of the Covid-19 vaccine in UMKT education staff. **Methods:** This type of research is descriptive research. Data was obtained by filling out an online questionnaire (*google form*). The number of research samples was 56 using the Simple Random Sampling technique. **Results:** The results showed that knowledge was good at 94.6%, positive attitude was at 87.5%, family environment supported vaccine behavior at 91.1%, and services provided were satisfied at 67.9% **Conclusion:** Behavioral factors for vaccinating, namely the family environment, knowledge, attitudes, and services for the implementation of the Covid-19 Vaccine for Education Personnel at UMKT are all good and satisfied with the service, in addition to the above, the behavior of the vaccine is due to the regulation that to do WFO (Work from Office) as an educational staff, one of the requirements for vaccines is to vaccinate. So it is necessary to socialize about vaccines and conduct health education about the Covid-19 vaccine.

## Pendahuluan

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid 19) merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian seringkali rendah. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (1). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019, hasil menunjukkan bahwa adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, yang diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV) pada tanggal 11 Februari 2020. World Health Organization member nama baru virus tersebut Severe acute syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19). (2)

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) secara global, pada tanggal 2 November 2021, ada 246.951.274 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 5.004.855 kematian, yang dilaporkan ke WHO. Di Indonesia, sejak 3 Januari 2020 hingga 2 November 2021, tercatat 4.245.373 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 143.457 kematian, yang dilaporkan ke WHO (*World Health Organization*, 2021). Berdasarkan data Pusdatin Kementerian Kesehatan di Kalimantan Timur pada tanggal 25 Oktober 2021 tercatat 211.685 kasus terkonfirmasi dengan 5.443 kasus kematian (Kementerian Kesehatan, 2021). Gejala COVID-19 berupa batuk, diare, sakit kepala, sesak napas, sakit tenggorokan, demam, dan kelelahan. Komplikasi penyakit ini termasuk pneumonia, gagal ginjal, sindrom gangguan pernapasan berat akut, atau bahkan kematian pada kasus tertentu.

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Dalam hitungan bulan saja, virus ini sudah menyebar ke seluruh negara di dunia. Di Indonesia, hampir semua provinsi telah terdeteksi kasus COVID-19. Selain itu, dampak COVID-19 itu begitu dahsyat. Dampaknya yang nyata adalah kehilangan nyawa atau kematian, penurunan dan perlambatan ekonomi (resesi), terganggu aktivitas pendidikan, ekonomi dan sosial, dan yang paling mengkhawatirkan dampak psikologis dan perubahan perilaku pada masyarakat. (5)

Pemerintah mengambil strategi penting dengan melaksanakan vaksinasi COVID-19 secara massal. Program vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi resiko penularan Corona Virus yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan

Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 dan orang yang terkena tidak menjadi lebih parah (6)

Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), atau yang disebut dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, bahwa sebagai upaya memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan, diperlukan intervensi vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu upaya percepatan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, selain penerapan protokol kesehatan yang ketat di satuan pendidikan dan pertimbangan epidemiologis kasus COVID-19. Jika terdapat pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang belum dilakukan vaksinasi COVID-19, maka pendidik dan/atau tenaga kependidikan disarankan untuk memberikan layanan pembelajaran jarak jauh dari rumah (7).

Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan wilayah PPKM level 1-3 dapat dilakukan melalui PTM terbatas dan/atau PJJ sesuai dengan pengaturan yang tercantum dalam SKB Empat Menteri. Berdasarkan data Infografis COVID-19 Kalimantan Timur per 24 Oktober 2021 terdapat lima wilayah masuk dalam zona orange salah 5 satunya adalah Kota Samarinda. Kemudian Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Kota Samarinda, sehingga atas dasar data tersebut maka UMKT dapat melakukan PTM terbatas. Persiapan kegiatan Tatap muka di UMKT dilakukan dengan persiapan seluruh Civitas UMKT Melakukan Vaksin Covid 19, penerapan protokol kesehatan. Membuat jadwal, model dan penyiapan peralatan pelaksanaan penerapan protokol kesehatan mulai dari datang, proses PTM (Pelaksanaan Tatap Muka), Membuat gugus tugas percepatan penanganan Covid 19, melakukan Vaksin untuk Tenaga Kependidikan.

Survey awal dilakukan melalui wawancara dengan beberapa tenaga kependidikan UMKT yang sudah melakukan Vaksinasi COVID-19 menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi vaksin melalui grup *whatsapp* staff mengenai syarat PTM Terbatas harus sudah melakukan vaksinasi serta pengumuman pelaksanaan vaksin, namun pengambilan keputusan vaksin diserahkan pada keputusan masing-masing. Keputusan memilih vaksin juga dikarenakan informasi dari keluarga dan teman tenaga kependidikan tentang manfaat vaksin. Berdasarkan data yang didapatkan dari bagian HRD tenaga kependidikan tetap yang telah melakukan vaksinasi sebesar 57% dan sebesar 13% belum melakukan vaksinasi.

Perilaku vaksin dipengaruhi oleh berbagai macam salah satunya Pelayanan vaksinasi COVID-19

yaitu menggunakan ruang atau tempat yang cukup luas dengan sirkulasi udara yang baik, ruang atau tempat nyaman, pelayanan yang dibersihkan dengan cairan desinfektan sebelum dan sesudah pelayanan, fasilitas mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir atau hand sanitizer, jarak aman antara meja pelayanan dengan petugas minimal 1-2 meter, dan ruang atau tempat pelayanan vaksinasi hanya untuk melayani orang sehat (8).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan vaksin yaitu mengenai efektifitas vaksin sebesar 81%, jika dokter merekomendasikan vaksin sebesar 73%, riwayat kesehatan mereka (misalnya, adanya kondisi medis yang mendasarinya) sebesar 72%, jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 sebesar 72%, berapa lama perlindungan dari vaksin berlangsung sebesar 68%, cakupan asuransi kesehatan untuk vaksin sebesar 62%, berdasarkan usia mereka sebesar 60%, perjalanan baru-baru ini atau yang akan datang di luar AS sebesar 60%, potensi efek samping vaksin sebesar 58%, serta pendapat anggota keluarga dan teman mereka sebesar 38% dan ras/etnis sebesar 21% akan berpengaruh dalam keputusan vaksinasi (9).

Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa pelayanan Pelaksanaan vaksin yaitu jam pelayanan tidak perlu lama dan jumlah sasaran yang dilayani dibatasi dalam satu sesi pelayanan. Untuk pelayanan pelaksanaan vaksinasi di fasilitas pelayanan lainnya seperti meja 1 pendaftaran pencatatan ( Verifikasi Data), meja 2 Skrining Anamnesa Edukasi Vaksinasi, meja 3 pemberian vaksin, dan meja 4 pencatatan petugas mempersilahkan sasaran untuk menunggu 30 menit (antisipasi apabila ada KIPI) sasaran diberikan kartu vaksinasi edukasi pencegahan Covid-19 Penganturan ruangan dan pelayanan pelaksanaan vaksin tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat (10). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Vaksin Covid-19 pada tenaga kependidikan UMKT.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Variabel penelitian yang diukur adalah Perilaku Vaksin Covid-19 (meliputi lingkungan keluarga, pengetahuan, sikap dan pelayanan pelaksanaan Vaksin Covid-19) pada Tenaga Kependidikan UMKT. Populasi penelitian adalah Tenaga Kependidikan UMKT dengan sampel penelitian sebanyak 56 orang yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang berarti pengambilan sampel berdasarkan anggota sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (11).

Data diperoleh menggunakan kuesioner *online* (*google form*) yang disebar oleh bagian HRD di grup *whatsapp* tenaga kependidikan. Analisis Univariat yang digunakan untuk mengetahui karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, faktor yang

berhubungan dengan perilaku Vaksin Covid-19 serta perilaku Vaksin Covid-19.

## Hasil

Penelitian ini melibatkan 56 orang Tenaga Kependidikan UMKT sebagai responden penelitian. Diketahui jumlah responden pria berjumlah 24 orang dengan persentase sebesar 42,9% dan responden wanita diketahui berjumlah 32 orang dengan persentase sebesar 57,1%. Berdasarkan usia jumlah responden tertinggi ialah usia 21- 30 tahun yang berjumlah 45 orang dengan persentase sebesar 80,4% dan terendah yakni pada responden berusia 41- 50 tahun yang berjumlah 2 dengan persentase sebesar 3,6%

Berdasarkan tingkat pendidikan jumlah responden S1 adalah 44 orang dengan persentase sebesar 78,6%, responden D3 berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 5,4% dan responden SMA/SMK berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 16,1%. Berdasarkan perilaku vaksin responden yang belum vaksin berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 1,8%. Responden yang telah melakukan vaksin dengan Dosis 1 dan 2 berjumlah 48 sebesar 85,7%) dan responden dengan Dosis 1 berjumlah 7 orang sebesar 12,5%.

Berdasarkan perilaku vaksin Covid-19 pada lingkungan keluarga didapatkan responden yang memiliki lingkungan keluarga positif berjumlah 51 orang dengan persentase sebesar 91,1%, dan lingkungan keluarga negatif berjumlah 5 orang dengan persentase 8,9%. Pada pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 53 orang dan persentase sebesar 94,6%, dan pengetahuan cukup berjumlah 3 orang dan persentase 5,4%. Pada sikap responden yang memiliki sikap positif berjumlah 49 orang dan persentase sebesar 87,5%, dan sikap negatif berjumlah 7 orang dan persentase 12,5%. Pada pelayanan pelaksanaan vaksin responden yang merasa puas dengan pelayanan pelaksanaan vaksin Covid-19 sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 67,9%. Dan yang tidak merasa puas sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 32,1%. Jumlah responden yang melakukan vaksin Covid-19 berjumlah 55 orang dengan persentase sebesar 98,2%. Dan yang tidak melakukan vaksin Covid-19 yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 1,8% , belum melakukan vaksin karena beberapa kali pelaksanaan vaksin sedang sakit .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	24	42,9
Wanita	32	57,1
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
S1	44	78,6
D3	3	5,4
SMA/SMK	9	16,1
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
20 Tahun	1	1,8
< 20 Tahun	2	3,6
21 - 30 Tahun	45	80,4
31 - 40 Tahun	6	10,7
41 - 50 Tahun	2	3,6
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Dosis Vaksin

Jumlah Dosis vaksin	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Vaksin	1	1,8
Dosis 1 dan 2	48	85,7
Dosis 1	7	12,5
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	51	91,1
Negatif	5	8,9
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	53	94,6
Cukup	3	5,4
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	49	87,5
Negatif	7	12,5
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelayanan Vaksin

Pelayanan Vaksin	Frekuensi	Persentase (%)
Memuaskan	38	67,9
Tidak Memuaskan	18	32,1
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Vaksin Covid-19

Perilaku Vaksin Covid-19	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Melakukan	55	98,2
Tidak Melakukan	1	1,8
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

## Pembahasan

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian, kasih sayang, perilaku, perhatian, kepemimpinan, kesehatan dan suasana rumah (12). Pengetahuan merupakan kumpulan informasi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia, yaitu melalui melihat, mendengar, mencium, merasa dan sentuhan. Manusia memperoleh pengetahuan sebagian besar melalui mata dan telinga, tanpa adanya pengetahuan manusia tidak memiliki dasar dalam membuat keputusan dan mengatasi masalah yang mereka hadapi (13). Sikap merupakan reaksi ataupun respon dari seseorang secara tertutup pada suatu rangsangan ataupun objek. Sikap adalah kesiapan atau kemauan seseorang untuk bertindak dan melaksanakan motif lain (14).

Kualitas layanan merupakan penilaian pelanggan terhadap proses penyediaan jasa, dengan demikian pengevaluasian kualitas layanan berarti pengevaluasian terhadap proses produksi jasa (15). Pelayanan dikatakan memiliki pelayanan Memuaskan dan tidak memuaskan apabila sesuai dengan pelayanan pelaksanaan vaksinasi berdasarkan PMK No.84 Tahun 2020 (16). Pelayanan vaksinasi COVID-19 harus menggunakan ruang atau tempat yang cukup luas dengan sirkulasi udara yang baik, ruang atau tempat pelayanan yang dibersihkan dengan cairan desinfektan sebelum dan sesudah pelayanan, fasilitas mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer*, jarak aman antara meja pelayanan dengan petugas minimal 1-2 meter, ruang atau tempat pelayanan vaksinasi hanya untuk melayani orang sehat (8).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing (17). Perilaku manusia adalah bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Seluruh bentuk pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan, termasuk pengetahuan, sikap dan perilaku terkait kesehatan dirumuskan sebagai perilaku kesehatan (18).

Walaupun tenaga Kependidikan memiliki pelayanan Pelaksanaan Vaksin Covid 19 yang memuaskan namun mereka melakukan vaksin dikarenakan Dalam rangka percepatan penanganan

COVID-19, kebijakan yang dilakukan adalah upaya untuk menghasilkan vaksin. Pendekatan vaksinasi merupakan upaya dapat memutus dan meminimalisir rantai penularan COVID-19. Berdasarkan (19) tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) bahwa setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin COVID-19 namun bagi yang menolaknya dapat dikenakan sanksi administratif, maka dari itu vaksin COVID-19 diwajibkan.

## Kesimpulan

Faktor perilaku melakukan vaksinasi yaitu lingkungan keluarga, pengetahuan, sikap dan pelayanan pelaksanaan Vaksin Covid-19 pada Tenaga Kependidikan di UMKT semua bagus dan merasa puas dengan pelayanan. Perilaku vaksin karena peraturan bahwa untuk melakukan WFO (Work from Office) sebagai tenaga kependidikan salah satu syaratnya vaksin melakukan vaksin. Sehingga perlu dilakukannya sosialisasi tentang vaksin dan melakukan pendidikan kesehatan tentang vaksin Covid-19.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Responden dan segenap civitas akademika Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Deng SQ, Peng HJ. Characteristics of and public health responses to the coronavirus disease 2019 outbreak in China. *J Clin Med*. 2020;9(2).
- WHO. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal Mag*. 2020;2(1):187–92.
- Organization WH. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. 2021.
- Kemntrian Kesehatan. Situasi COVID-19 Nasional. 2021.
- Listina O, Solikhati DIK, Fatmah IS. Edukasi Corona Virus Desease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI J Abdimas Bhakti Indones*. 2020;1(2):10–10.
- Kemendes RDP. Startegi Pemerintah dalam Pelaksanaan Vaksin Covid 19. 2020.
- SKB EMPAT M. Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022MENTERI, S. E. (2021). Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022. <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/penyelenggaraan-pembelajaran-tatap-muka-tahun-akademik-2021-2>. 2021.
- Patrisia I. Asuhan keperawatan pada Kebutuhan Dasar Manusia. 2020.
- Reiter PL, Pennell ML, Katz ML. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Vaccine* [Internet]. 2020;38(January):6500–7. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.08.043>
- çimen sabri. Optimalisasi alur Pelayanan Vaksin Covid 19 Di Rsu X Kota Bandung Tahun 2021. 2021;2(8):6.
- Sugiyono. Pengaruh City Branding “a Land of Harmony” Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *J Ilm MEA (Manajemen, Ekon Akuntansi)* 1,2. 2017;3(3):70.
- Barnadib. Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis. Yogyakarta: Andi Offset; 1999.
- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan. Rineka Cipta; 2010.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
- Huda Q, Subagiyo R. Analisis Kesesuaian Harapan Dan Persepsi Atas Kualitas Layanan (Service Quality) Pada Bank Umum Syariah Di Tulungagung. *J Ekon Mod*. 2015;11(1):13.
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Permenkes RI*. 2021;2019(1559):1–33.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. 2007.
- Sarwono S. Sosiologi Kesehatan: Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 1997.
- Peraturan Presiden RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). 2021;2019.